

UNSULBAR National Conference on Multidisciplinary Research (Proceedings Series)

Publisher: Journal and Publication Development Centre, Universitas Sulawesi Barat

PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PANTAI BAHARI POLEWALI MANDAR

¹Chuduriah Sahabuddin, ²Sukmawati, ³Wahyuddin

¹Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze socio-cultural changes in the community surrounding the Bahari Beach Tourism area in Polewali Mandar and the factors influencing these changes. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants were selected using a snowball sampling technique involving community leaders, village officials, youth, and business actors around the tourism area. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, and the validity of the data was ensured through source triangulation. The findings indicate that socio-cultural changes occur across structural, cultural, and interactional dimensions. The driving factors of these changes include the increasing flow of tourists, the development of information technology, population dynamics, and external cultural influences. These changes have led to shifts in social values, behavioral patterns, and lifestyles of the local community, while simultaneously creating new economic opportunities in the tourism sector. The findings of this study are expected to serve as a reference for the development of sustainable tourism while maintaining the preservation of local values and cultural wisdom.

Keywords: *Social Change; Tourism Development; Socio-Cultural Change; Coastal Communities*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang bersifat dinamis. Perubahan ini terjadi sebagai akibat dari interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus, baik antarindividu maupun antar kelompok, sehingga memengaruhi struktur sosial, nilai, norma, dan pola perilaku masyarakat Soekanto, S. (2012). Proses modernisasi, globalisasi, serta pembangunan di berbagai sektor turut mempercepat terjadinya perubahan sosial budaya, khususnya pada masyarakat yang berada di wilayah strategis dan terbuka terhadap pengaruh luar Sztompka, P. (2010).

Salah satu sektor pembangunan yang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sosial budaya masyarakat adalah pariwisata. Pengembangan kawasan wisata tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga membawa nilai, kebiasaan, dan gaya hidup baru yang berpotensi memengaruhi kearifan lokal masyarakat setempat Setiadi, E. M. (2013). Dalam konteks masyarakat pesisir, interaksi intensif antara masyarakat lokal dan wisatawan sering kali memunculkan proses adaptasi budaya, pergeseran nilai sosial, serta perubahan pola interaksi sosial Nasir, S. R. R. (2014).

Pantai Bahari Polewali Mandar merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang mengalami peningkatan arus kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut memberikan dampak langsung terhadap

kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya, khususnya masyarakat Kelurahan Wattang. Masyarakat yang sebelumnya memiliki pola hidup tradisional mulai mengalami perubahan dalam gaya hidup, pola konsumsi, serta cara berinteraksi sebagai respons terhadap perkembangan pariwisata dan kemajuan teknologi informasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata berkontribusi terhadap terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat lokal, baik dalam bentuk perubahan perilaku, nilai sosial, maupun struktur ekonomi masyarakat Putra, W. K. (2013), Pradita, S. M. (2010). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada dampak umum pariwisata dan belum secara spesifik mengkaji dimensi perubahan sosial budaya serta proses terjadinya perubahan pada masyarakat pesisir di kawasan Pantai Bahari Polewali Mandar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada analisis perubahan sosial budaya masyarakat di lingkungan Pantai Bahari Polewali Mandar ditinjau dari dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat sekitar Pantai Bahari, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan tersebut, serta (3) menjelaskan

implikasi perubahan sosial budaya terhadap kehidupan masyarakat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perubahan sosial budaya masyarakat di lingkungan Wisata Pantai Bahari Polewali Mandar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pandangan, serta pengalaman masyarakat secara langsung terkait perubahan sosial budaya yang mereka alami Moleong, L. J. (2018).

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Wattang, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, dengan fokus pada masyarakat yang berdomisili di sekitar kawasan Wisata Pantai Bahari. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*, dimulai dari informan kunci dan berkembang hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri atas aparat kelurahan, tokoh masyarakat, pemuda, serta pelaku usaha di sekitar kawasan wisata. Kriteria informan meliputi: (1) berdomisili di sekitar Pantai Bahari, (2) terlibat langsung atau terdampak oleh aktivitas pariwisata, dan (3) bersedia memberikan informasi secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas sosial masyarakat dan interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan informan terkait perubahan sosial budaya yang terjadi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto, dan dokumen pendukung lainnya Sugiyono. (2014).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kawasan Wisata Pantai Bahari Polewali Mandar telah memicu terjadinya perubahan sosial budaya pada masyarakat di sekitarnya. Perubahan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu perubahan sosial struktural, perubahan sosial kultural, dan perubahan sosial interaksional.

1. Perubahan Sosial Struktural

Perubahan sosial struktural terlihat dari pergeseran peran dan status sosial masyarakat akibat berkembangnya aktivitas pariwisata. Masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai nelayan atau buruh harian mulai beralih menjadi pelaku usaha kecil, seperti pedagang, penyedia jasa parkir, dan pengelola wahana wisata. Perubahan ini mencerminkan adanya diversifikasi mata pencaharian

yang dipengaruhi oleh peluang ekonomi baru di kawasan wisata.

Selain itu, struktur organisasi sosial di tingkat masyarakat juga mengalami penyesuaian. Munculnya kelompok-kelompok usaha dan komunitas pemuda pariwisata menunjukkan adanya perubahan pola kelembagaan sosial yang lebih adaptif terhadap perkembangan pariwisata.

2. Perubahan Sosial Kultural

Perubahan sosial kultural ditandai dengan pergeseran nilai, norma, dan gaya hidup masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat mulai mengadopsi gaya berpakaian dan pola konsumsi yang lebih modern sebagai akibat dari interaksi dengan wisatawan. Seorang informan menyatakan:

“Sekarang anak-anak muda di sini sudah banyak meniru gaya wisatawan, mulai dari cara berpakaian sampai cara bergaul.” (Informan P3)

Pergeseran nilai ini juga terlihat pada meningkatnya orientasi masyarakat terhadap sektor ekonomi pariwisata dibandingkan dengan mata pencaharian tradisional. Nilai kebersamaan dan gotong royong masih dipertahankan, namun mulai mengalami penyesuaian dengan tuntutan ekonomi dan waktu kerja di sektor wisata.

3. Perubahan Sosial Interaksional

Perubahan sosial interaksional tampak pada pola komunikasi dan hubungan sosial antarwarga serta antara masyarakat lokal dengan wisatawan. Interaksi yang semakin intensif mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menyesuaikan cara berkomunikasi, baik dari segi bahasa maupun perilaku sosial. Proses ini menunjukkan terjadinya difusi budaya melalui interaksi sosial sehari-hari.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ruang-ruang publik di sekitar Pantai Bahari menjadi pusat interaksi sosial baru yang memfasilitasi pertemuan antara masyarakat lokal dan wisatawan, sehingga membentuk pola interaksi yang lebih terbuka dan dinamis.

PEMBAHASAN

Perubahan sosial budaya masyarakat di lingkungan Pantai Bahari Polewali Mandar menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata berperan sebagai faktor eksternal yang mempercepat terjadinya transformasi sosial. Perubahan pada dimensi struktural, kultural, dan interaksional merupakan bentuk adaptasi masyarakat terhadap dinamika lingkungan sosial dan ekonomi baru. Temuan ini sejalan dengan pandangan Soekanto yang menyatakan bahwa perubahan sosial terjadi sebagai respons terhadap perubahan kondisi material dan interaksi sosial masyarakat Soekanto, S. (2012).

Perubahan sosial struktural yang ditandai dengan pergeseran mata pencaharian menunjukkan adanya rasionalitas ekonomi masyarakat dalam merespons peluang baru yang ditawarkan sektor pariwisata. Masyarakat tidak sepenuhnya meninggalkan pekerjaan tradisional, tetapi melakukan diversifikasi mata pencaharian sebagai strategi adaptif. Temuan ini

memperkuat hasil penelitian Putra Putra, W. K. (2013). dan Pradita, S. M. (2010). yang menyatakan bahwa pengembangan kawasan wisata mendorong perubahan struktur ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan peluang usaha baru.

Pada dimensi kultural, adopsi gaya hidup dan pola konsumsi modern oleh masyarakat, khususnya generasi muda, menunjukkan adanya proses difusi budaya yang terjadi melalui interaksi dengan wisatawan. Menurut Sztompka, difusi budaya merupakan salah satu mekanisme utama perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap melalui proses imitasi dan internalisasi nilai Sztompka, P. (2010). Dalam konteks Pantai Bahari Polewali Mandar, proses ini tidak hanya membawa perubahan nilai, tetapi juga menuntut masyarakat untuk melakukan negosiasi antara nilai tradisional dan tuntutan modernitas.

Sementara itu, perubahan sosial interaksional mencerminkan transformasi pola komunikasi dan hubungan sosial yang semakin terbuka. Intensitas interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan menciptakan ruang sosial baru yang memfasilitasi pertukaran budaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasir Nasir, S. R. R. (2014). Yang menunjukkan bahwa pariwisata berperan sebagai agen perubahan sosial melalui perluasan jejaring sosial dan interaksi lintas budaya.

Meskipun membawa dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan ekonomi, perubahan sosial budaya yang terjadi juga berpotensi menimbulkan tantangan, terutama terkait dengan pelestarian nilai dan identitas budaya lokal. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkaya kajian perubahan sosial budaya pada masyarakat pesisir melalui pendekatan multidimensi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pariwisata yang sensitif terhadap kondisi sosial budaya masyarakat lokal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kawasan Wisata Pantai Bahari Polewali Mandar telah mendorong terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat di sekitarnya yang mencakup dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Perubahan struktural tercermin dari pergeseran dan diversifikasi mata pencaharian masyarakat sebagai respons terhadap peluang ekonomi di sektor pariwisata. Perubahan kultural ditunjukkan oleh pergeseran nilai, gaya hidup, dan pola konsumsi masyarakat, khususnya generasi muda, akibat interaksi intensif dengan wisatawan dan pengaruh budaya luar. Sementara itu, perubahan interaksional tampak pada pola komunikasi dan hubungan sosial yang semakin terbuka dan dinamis. Temuan ini

menegaskan bahwa pariwisata berperan sebagai agen perubahan sosial budaya pada masyarakat pesisir. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian perubahan sosial budaya masyarakat pesisir melalui pendekatan multidimensi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis pada pelestarian nilai serta kearifan lokal masyarakat.

REFERENCE

- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sztompka, P. (2010). *Sociology of social change*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiadi, E. M. (2013). *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasir, S. R. R. (2014). Perubahan sosial masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 115–128.
- Putra, W. K. (2013). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 5(1), 45–58.
- Pradita, S. M. (2010). Perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(1), 23–35.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.